

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada industri pariwisata, aspek penawaran dan permintaan akan berakibat positif secara makro, yaitu pada aspek pemerataan dan peningkatan pendapatan nasional. Aspek penawaran dapat di lihat pada mata rantai kegiatan pariwisata, penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana dan penawaran jasa keuangan dan kredit (dan lembaga keuangan yang menunjang kegiatan industri pariwisata). Sedangkan aspek permintaan industri pariwisata yang timbul di pengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi, administrasi dan teknis seperti informasi, teknologi, transportasi dan sebagainya (Badrudin, 2001).

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi permintaan industri pariwisata melalui tingkat pendapatan masyarakat, karena tingkat pendapatan masyarakat ini erat kaitannya dengan harga yang ditawarkan oleh industri pariwisata, sedangkan faktor administrasi dalam industri pariwisata dapat di tujukkan melalui pelayanan kepada konsumen, sedangkan faktor teknis melalui promosi yang di lakukan serta di persifikasi (keanekaragaman) produk.

Kabupaten Sampang secara topografis terdiri dari 4 kategori daerah yaitu daerah pantai, daerah kepulauan, daerah dataran rendah, daerah dataran tinggi. Hal ini menjadikan daerah kabupaten Sampang mempunyai obyek wisata yang tidak kalah menarik dengan daerah lain serta berpotensi untuk dikembangkan. Namun hal tersebut masih belum bisa dinikmati oleh masyarakat Sampang karena pelaksanaan dan pengembangan sektor wisata masih belum optimal, sehingga pengembangan pariwisata yang ada menjadi terhambat dan di abaikan. Hal tersebut juga dipengaruhi karena minimnya biaya yang dialokasikan

pemerintah untuk pengembangan pariwisata sedangkan dalam mengembangkan pariwisata membutuhkan biaya yang cukup besar.

Pada program kerja pertanian, industri dan pariwisata Kabupaten Sampang disebutkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata karena masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan (Bapeda Kab Sampang, 2000) antara lain :

- a. Belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana (seperti mainan anak-anak, hiburan, lokasi parkir, jaringan listrik, air bersih, jalan, lingkungan dll)
- b. Rendahnya kualitas SDM
- c. Terbatasnya pemandu khusus.
- d. Sarana dan prasarana jalan kurang memadai.
- e. Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah

Sedangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Sampang adalah:

- a. Obyek dan daya tarik wisata alam dan buatan, seperti obyek wisata Pemandian Sumber Otok, Pantai Camplong, Waduk Klampis Desa Kramat Kacamatan Kedungdung, Air Terjun Toroan, Wisata Alam Gua Lebar, Monumen Sampang, Rimba Monyet Nepa Sampang.
- b. Obyek dan daya tarik wisata budaya, seperti Situs Kuburan Madegan, Situs Pababaran Trunojoyo, Situs Ratoh Ebu, Sumur Daksan, Situs Makam Pangeran Santo Metro, Situs Makam Bansacara dan Ragapatmi, Situs Makam Sayyid Ustman Bin Ali Bin Abdillah Al-Habsyi.

Dari potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Sampang tersebut, belum semuanya berkembang dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Karena mungkin hanya ada beberapa obyek wisata yang mungkin sudah dikatakan berkembang dan memberikan kontribusi pendapatan terhadap daerah walaupun penghasilan yang diperoleh pemerintah daerah dari pariwisata masih kecil.

Tabel 1.1

Obyek dan Lokasi Wisata Kabupaten Sampang Tahun 2017

NO	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi Wisata
1	Pantai Camplong	Wisata Alam	Kab. Sampang
2	Kolam Renang Sumber Otok	Wisata Buatan	Kab. Sampang
3	Gua Lebar	Wisata Alam	Kab. Sampang
4	Waduk Klampis	Wisata Buatan	Kab. Sampang
5	Hutan Kera Nepa	Wisata Alam	Kab. Sampang
6	Air Terjun Toroan	Wisata Alam	Kab. Sampang
7	Situs Ratu Ibu	Wisata Budaya	Kab. Sampang
8	Situs Trunojoyo	Wisata Budaya	Kab. Sampang
9	Makam Syaid Usman	Wisata Budaya	Kab. Sampang
10	Makam dan Sumur Tujuh Panji Laras	Wisata Budaya	Kab. Sampang
11	Karang Laut Mandangin	Wisata Alam	Kab. Sampang
12	Kolam Pancing Aji Gunung	Wisata Buatan	Kab. Sampang

Sumber : Disporabudpar Kab. Sampang 2017

Penyebaran obyek wisata yang ada di Kabupaten Sampang bukan hanya berada di daerah daratan akan tetapi juga berada di kepulauan. Di antara obyek wisata tersebut banyak yang masih perlu dikembangkan dan diperhatikan oleh pemerintah atau masyarakat setempat semisal dilihat dari segi lokasi dan juga pengembangan tempat wisatanya. Agar lebih menarik para wisatawan yang berkunjung. Sehingga bisa menghasilkan penghasilan yang optimal bagi masyarakat setempat ataupun pemerintah daerah.

Tabel 1.2

**Jumlah Pengunjung / Wisatawan Tertinggi Di Kabupaten Sampang Tahun
2017**

NO	Nama Obyek	Wisman	Wisnus
1	Pantai Camplong	3	42,448
2	Kolam Renang Sumber Otok	0	3,179
3	Gua Lebar	0	8,496
4	Waduk Klampis	0	3,024
5	Hutan Kera Nepa	8	28,370
6	Air Terjun Toroan	9	15,556
7	Situs Ratu Ibu	0	9,539
8	Situs Trunojoyo	0	1,731
9	Makam Syaid Usman	0	3,447
10	Makam dan Sumur Tujuh Panji Laras	0	3,019
11	Karang Laut Mandangin	0	3,464
12	Kolam Pancing Aji Gunung	0	1,513

Sumber : Disporabudpar Kab. Sampang 2017

Obyek wisata tersebut merupakan obyek yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Secara umum pengunjung di ke delapan obyek wisata tersebut rata-rata yaitu di atas 1.000 pengunjung. Dengan adanya wisatawan yang bervariasi akan membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Sampang. Hal tersebut bisa di lihat pada Table 1.2 kunjungan wisatawan pada obyek wisata di Kabupaten Sampang yang memiliki daya tarik cukup tinggi terhadap wisatawan wisnus dan wisman terdapat pada wisata Pantai Camplong.

Tabel 1.3**Jumlah Pengunjung / Wisatawan Tertinggi Di Kabupaten Sampang Dari****Bulan Januari – Juni Pada Tahun 2018**

NO	Nama Obyek	Wisman	Wisnus
1	Pantai Camplong	0	20,180
2	Kolam Renang Sumber Otok	0	324
3	Gua Lebar	0	2,014
4	Waduk Klampis	0	1,478
5	Hutan Kera Nepa	14	28,847
6	Air Terjun Toroan	0	0
7	Situs Ratu Ibu	0	3,203
8	Situs Trunojoyo	0	311
9	Makam Syaid Usman	0	1,145
10	Makam dan Sumur Tujuh Panji Laras	0	905
11	Karang Laut Mandangin	0	233
12	Kolam Pancing Aji Gunung	0	191

Sumber : Disporabudpar Kab. Sampang 2018

Perkembangan sektor pariwisata dari bulan januari sampai bulan april jumlah wisman sangat rendah hanya ada pada satu tempat saja yang masih didatangi oleh wisman yaitu Pantai Camplong dimana untuk jumlah wisman yang ada di Pantai Camplong sebesar 0. Sedangkan Hutan Kera Nepa wisman sebanyak 14. Pengunjung nilai yang cukup baik bila di banding dengan tempat-tempat wisata lain di Kabupaten Sampang.

Terbatasnya atraksi yang ditampilkan menjadi kendala dalam mengembangkan objek wisata alam ini. Dengan memvariasikan atraksi-atraksi wisata sesuai potensi alamnya diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif untuk menghidupkan kembali kawasan wisata yang ada di Kabupaten Sampang agar tidak semakin terpuruk. Untuk itu dibutuhkan sebuah konsep yang bisa menjadikan potensi alam kawasan wisata baik itu yang sudah ada ataupun yang berpeluang untuk dimunculkan menjadi ragam pertunjukan dalam kawasan wisata yang ada. Adapun alasan pemilihan *ecotourism* karena dalam pengembangan *ecotourism* ada tiga pokok penting yang harus dilibatkan yaitu

lingkungan, budaya, dan manusia. Dalam sebuah konsep *ecotourism* ada hal yang harus diperhatikan yang meliputi : Pertama, *ecotourism* sangat bergantung pada kualitas sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya. Kedua, melibatkan Masyarakat. Ketiga, *ecotourism* meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Pada Dua Tempat Pariwisata di Kabupaten Sampang “ (Studi Kasus Pantai Camplong Dan Hutan Kera Nepa).**

1.2 Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Faktor apa yang Mempengaruhi Kunjungan pada Dua tempat pariwisata di Kabupaten Sampang
2. Apakah faktor Jenis Kelamin berpengaruh terhadap kunjungan pada pariwisata di kabupaten sampang
3. Apakah faktor penghasilan berpengaruh terhadap kunjungan pada pariwisata di kabupaten sampang
4. apakah faktor status berpengaruh terhadap kunjungan pada pariwisata di kabupaten sampang
5. apakah faktor umur berpengaruh terhadap kunjungan pada pariwisata di kabupaten sampang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh terhadap jenis kelamin, penghasilan, status dan umur mempengaruhi pada Dua tempat pariwisata di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi Kunjungan pada Dua tempat pariwisata di Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang di peroleh dari penelitian in adalah:

- a. Untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan yang di berikan kepada pengunjung
- b. Sebagai pertimbangan pemecahan masalah dalam industri pariwisata
- c. Dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya.

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan masukan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah di terima di bangku kuliah.